

**PENGARUH STATUS PEKERJAAN IBU TERHADAP KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI KELOMPOK B DI TK UMMI AIDA
KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Di Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh

SYIFAUSHUDUR HAREFA
NPM : 1901240004



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini
Kelompok B Di Tk Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat – Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

Syifaushudur Harefa
NPM : 1901240004

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Selamat Pohan, S.Ag., MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Keluargaku Tersayang

Ayah tersayang Ja'afar Harefa

Ummi tersayang Mauizhatul Hasanah Halim

Abang tercinta Muhammad Rifal Khair Harefa

Keluarga Besar

Yang Tak Lekang Senantiasa Memberikan Doa Demi Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Peneliti

-Motto-

“Libatkanlah Allah Dalam Segala
Urusan, InsyaaAllah Selalu Dalam
Kemudahan”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syifaushudur Harefa

NPM : 1901240004

Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S-1)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung** merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 08 Juli 2023

nyatakan



Syifaushudur Harefa
1901240004

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 13 Juli 2023

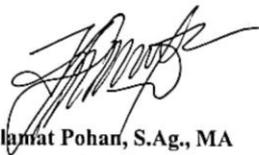
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Syifaushudur Harefa** yang berjudul "**Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Selamat Pohan, S.Ag., MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Syifaushudur Harefa
NPM : 1901240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 23/08/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI :

PENGUJI I : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Drs. Hasanuddin, M.A



PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Percaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : Syifaushudur Harefa
NPM : 1901240004
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Medan, 13 Juli 2023

Pembimbing

Selamat Pohan, S.Ag., MA

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Selamat Pohan, S.Ag., MA

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BA-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [f](#) [msumedan](#) [msumedan](#) [msumedan](#) [umsumedan](#)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag., MA

Nama Mahasiswa : Syifaushudur Harefa
 Npm : 1901240004
 Semester :
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
1/4-2023	1. cari indikator variabel sesuai judul	<i>f</i>	perbaiki
4/4-2023	2. Buat pernyataan untuk angket Format angket diperbaiki kembali sesuai bimbingan.	<i>f</i>	perbaiki
8/4-2023	indikator variabel ke-2 diperbaiki semaksimal mungkin	<i>f</i>	perbaiki
10/7-2023	1). Tulisan dibaca dengan benar agar tidak terjadi tulisan huruf yang belum sempurna 2). Penulisan terkait validasi pernyataan dikoreksi dengan baik	<i>f</i>	catatan perbaikan
11/7-2023	telah dilakukan analisis data disesuaikan dengan Bab IV. Apakah sudah??	<i>f</i>	perbaiki sesuai bab

Medan, 13 Juli 2023

Diketahui/Disetujui
 Dekan

 Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

 Selamat Pohan, S.Ag., MA

Pembimbing Skripsi

 Selamat Pohan, S.Ag., MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/11/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsu](https://www.facebook.com/umsu) [msu](https://www.instagram.com/umsu) [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita siap untuk terus menerus meningkatkan
 nama dan kualitasnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi :
 Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag., MA

Nama Mahasiswa : Syifaushudur Harefa
 Npm : 1901240004
 Semester :
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Skripsi : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/7 2023	1) Daftar pustaka & penulisan 2) Kumpulan & format dan referensi penulisan.	f	
13/7 2023	Revisi 13/7 2023 f utk sidang	f	Selanjutnya sidang

Medan, 13-juli-2023



Diketahui/ Disetujui
 Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag., MA

Pembimbing Skripsi

Selamat Pohan, S.Ag., MA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Syifaushudur Harefa

NPM : 1901240004

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

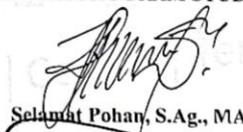
Medan, 13 Juli 2023

Pembimbing



Selamat Pohan, S.Ag., MA

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI



Selamat Pohan, S.Ag., MA

Dekan,



Dr. Muhammad Qorib, MA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th.1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonen konsonan bahasa Arab,yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
َ	Kasrah	I	I
و	Dammah	U	U
-			

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf,Translitasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ىَ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
وِ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambnagnya berupa harkat huruf,translitasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قيل

d. Ta marbuthah

Transliterasi untuk ta marbuthah ada dua :

1). *Ta marbuthah* hidup

Ta marbuthah yang hidup atau mendapat harkat fathah,kasrah dan dhammah,translitasinya (t).

2). *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3). Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- raudah al-aṭfāl - raudatul aṭfāl: الروضةالطف
- al-Madīnah al-munawwarah : ر دلمما وللمناينه
- ṭalḥah: طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : ل نز
- al-birr : لبرا
- al-hajj : لحنا
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: قلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خذون تا
- *an-nau'*: النوء
- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا
- *umirtu*: ت امر
- *akala*: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalazibibakkatamubarkan
- Syahru Ramadan al-laz³unzilafihil-Qur'an
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'an
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

ABSTRAK

SYIFAUSHUDUR HAREFA. NPM. 1901240004, Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini di Tk Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di Tk Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 27 responden di Tk Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh status pekerjaan ibu (X) terhadap kemandirian anak usia dini (Y). hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} sebesar $5,448 > F_{tabel}$ sebesar $4,23$. Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan, maka hipotesis **H_a** diterima **H_o** ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini.

Kata Kunci: Kemandirian; Anak; Ibu

ABSTRACT

Syifaushudur HAREFA. NPM. 190124004, *The effect of maternal employment status on the independence of early childhood group B in Ummi Aida Kindergarten, Medan Tembung District.*

This study aims to determine whether there is an influence of maternal employment status on early childhood independence in Tk Ummi Aida, Medan Tembung District. The hypothesis in this study is that there is an influence of maternal employment status on the independence of early childhood group B in Tk Ummi Aida, Medan Tembung District. The data collection method used in this study was using questionnaires distributed to 27 respondents in Tk Ummi Aida, Medan Tembung District. The data analysis technique used is simple linear regression analysis. The results showed that there was an influence of maternal employment status (X) on early childhood independence (Y). this is evidenced by the Fcalculate value of $5.448 > F_{table}$ of 4.23. Which means that there is a significant influence, so the hypothesis of H_a accepted by H_o is rejected.

Keywords: Independence; Child; Mother

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji hanya milik Allah SWT dan atas Rahmat serta karunia yang telah dilimpahkan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini pada Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat beriringan salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menarik tangan ummatnya dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang penuh dengan ilmu pengetahuan. Alhamdulillah peneliti telah menyelesaikan skripsi yang berjudul, “Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung”.

Adapun tujuan dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak. Skripsi ini disusun sebagai bukti pengembangan ilmu dan teori yang selama ini didapat di perkuliahan dan diimplementasikan dalam bentuk nyata dengan membuat skripsi sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dorongan serta bantuan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini untuk pertama kali penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang teristimewa yaitu **Ummi Tercinta Mauizhatul Hasanah Halim dan Ayahanda Tercinta Ja'afar Harefa** yang telah mengasuh, membimbing, membina serta memberi semangat kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Mavianti, S.Pd.I, MA selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Selamat Pohan, S.Ag., MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing peneliti dalam penelitian skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di Fakultas Agama Islam khususnya Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
9. Kepala sekolah TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung Ibu Khairani, S.Pd yang telah menerima dan memberikan kepada kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Guru-guru TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung Umi Fatimah, Umi Jeni dan Umi Mekar. Terimakasih telah bersedia membantu peneliti dalam penyebaran angket.
11. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik dan lancar.

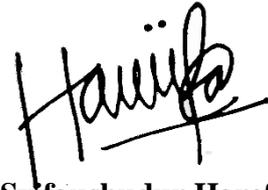
Semoga Allah SWT selalu memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan perbaikan, tentunya hal ini tidak terlepas dari keterbatasan ilmu pengetahuan, pengalaman dan referensi peneliti.

Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 08 Juli 2023

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Syifaushudur Harefa', written in a cursive style.

Syifaushudur Harefa

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
BAB II KAJIAN TEORETIS.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Status Pekerjaan Ibu	10
2. Kemandirian Anak	19
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Pemikiran	36
D. Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Populasi dan Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Uji Prasyarat	43
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Institusi	48

1.	Sejarah TK Ummi Aida	48
2.	Profil Sekolah TK Ummi Aida	49
3.	Visi dan Misi TK Ummi Aida	49
4.	Program TK Ummi Aida.....	50
5.	Sarana dan Prasarana	50
6.	Struktur Organisasi.....	51
B.	Deskripsi Karakteristik Responden	52
C.	Hasil Penelitian	53
D.	Pembahasan	60
BAB V PENUTUP		63
A.	Kesimpulan	63
B.	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA		64

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian	39
Tabel 3. 2 Variabel Penelitian Di TK Ummi Aida	41
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 4. 1 Visi dan Misi TK Ummi Aida.....	49
Tabel 4. 2 Kegiatan terprogram TK UMMI AIDA	50
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TK Ummi Aida.....	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak.....	52
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu	53
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Item Variabel X.....	54
Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y	54
Tabel 4. 8 Instrumen Angket Status Pekerjaan Ibu Setelah Try Out.....	55
Tabel 4. 9 Instrumen Angket Kemandirian Setelah Try Out (Uji Coba)	55
Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel X.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Y.....	56
Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Anova Status Pekerjaan Terhadap Kemandirian.....	58
Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) Status Pekerjaan Terhadap Kemandirian	59
Tabel 4. 16 Hasil Uji Tabel Coefficient Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	37
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi TK Ummi Aida	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya melalui pemberian stimulasi atau rangsangan meliputi jasmani dan rohani dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Hal tersebut begitu penting karena di usia tersebut adalah masa periode emas (Golden Age), periode emas ini sel-sel otak anak cepat menyerap apa yang mereka lihat dan rasakan serta apa yang mereka alami dan berdampak lama (Rujiah, Rahman, and Sa'diyah 2023)

Dalam pandangan islam, segala sesuatu dilaksanakan tentulah memiliki dasar hukum, baik itu yang berasal dari naqliyah maupun berasal dari aqliyah. Begitu pula pelaksanaan pendidikan pada anak usia dini. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, terdapat firman Allah sebagai berikut:

Qur'an Surah An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati nurani agar kamu bersyukur.”*

Berdasarkan ayat yang telah dijelaskan di atas, dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani yakni akal. Dengan berbekal pendengaran, penglihatan dan hati nurani (akal) itu, anak pada perkembangan selanjutnya akan memperoleh pengaruh sekaligus berbagai didikan dari lingkungan sekitarnya. Hal ini pula sejalan dengan sabda Rasulullah SAW berikut:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani ataupun Majusi.” (HR. Bukhari, Abu Daud, Ahmad)”

Meskipun anak lahir dalam keadaan lemah tak berdaya serta tidak mengetahui apa-apa, tetapi ia lahir dalam keadaan fitrah, yakni suci dan bersih dari segala macam keburukan. Karenanya untuk memelihara sekaligus mengembangkan fitrah yang ada pada anak, orang tua berkewajiban memberikan didikan positif kepada anak sejak usia dini atau bahkan sejak lahir yang diawali dengan mengazankannya.

Usia 0-6 tahun dikenal anak dikenal dengan istilah masa keemasan (Golden Age) dimana pada masa ini perkembangan anak cukup pesat (Masitah and Setiawan 2017). Menurut (Geofanny 2016) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini merupakan masa emas atau golden age, karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan tidak tergantikan pada masa mendatang.

Perkembangan yang terjadi pada anak tidak lepas dari keterlibatan orang tua dalam mendidik anaknya. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dan sangat berperan penting dalam perkembangan anak. Kemandirian pada seorang anak dapat terbentuk di dalam keluarga (Sari and Rasyidah 2020).

Pada saat ini pula sangat penting bagi orang dewasa untuk memberikan stimulus-stimulus yang baik bagi anak dan memberikan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk masa depan anak, salah satunya adalah kemandirian yang memiliki banyak manfaat untuk masa depan anak. Menurut kerangka dasar kurikulum pendidikan anak usia dini yang diterbitkan tahun 2007, seorang anak dapat dikatakan memiliki sikap

kemandirian apabila anak mampu berinteraksi, mulai mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dan dapat menjaga diri sendiri, bila ditinjau dari hal tersebut dapat ditemukan bahwa saat ini masih banyak anak yang kemandiriannya tidak mengikuti tingkat kedewasaan usianya.

Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari tugas dan perkembangan anak untuk memiliki perilaku kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah anak dapat bertanggung jawab atas dirinya tanpa bergantung kepada orang lain. (Sunarti, 2015). Menurut Havighurst tugas perkembangan harus selesai dilakukan oleh setoiap individu pada fase atau periode kehidupannya, tentu saja tugas perkembangan berbeda sesuai periodenya, tugas perkembangan pada fase anak usia dini lebih mengenai onsep sosial-emosional dalam membangun hubungan dengan lingkungan terdekatnya. (Khairani, 2013)

Kemandirian pada seorang ana merupakan proses menuju kesempurnaan , karena kemandirian anak adalah suatu kekuatan internal individu yang diperoleh melalui proses realisasi. Anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung pada orang lain sampai remaja bahkan dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai oleh anak di usia tertentu dan anak belum melakukannya dapat dikatakan anak yang manja dan tidak mandiri (Geofanny 2016)

Kemandirian merupakan salah satu aspek terpenting yang harus di miliki setiap individu, karena berfungsi untuk membantu mencapai tujuan hidupnya, kesuksesan serta memperoleh penghargaan. Tanpa didukung oleh sifat mandiri, maka individu akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal. Kemandirian merupakan kemampuan untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Perkembangan kemandirian merupakan suatu proses yang terarah. Arah perkembangan kemandirian harus sejalan dan berlandaskan pada tujuan manusia. Kemandirian pada masa anak-anak lebih

bersifat motorik, seperti berusaha makan sendiri, membersihkan mainan setelah selesai bermain, memakai kaos kaki dan sepatu sendiri, mandi dan berpakaian sendiri. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, di harapkan nilai- nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah di kuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Proses kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh lingkungannya terutama pada kelekatan anak dengan orang ruanya, anak akan mandiri dimulai dari proses keragama dan kebersamaan di lingkungan terdekatnya (Andhy Surya Hapsara 2019). Sedangkan menurut (Susanto, 2018) menjelaskan bahwa kemandirian anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan orang dewasa dan orang orang yang berada disekitarnya. Kemandirian anak pada prinsipnya terbentuk karena adanya kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas, kemandirian anak dipengaruhi oleh perlakuan orangtua dan saudara di keluarga dan begitupun dengan sikap bijak dan wajar perlakuan terhadap anak dapat memicu tumbuhnya kemandirian pada anak.

Mendidik anak untuk bisa mandiri merupakan investasi terbesar dalam menyiapkan masa depan yang terbaik untuk anak, karena anak-anak yang mandiri adalah yang cerdas secara sosial emosi, siap menyelesaikan masalah yang dihadapi dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik secara fisik maupun psikis dan bisa mengambil keputusan sendiri dalam aktivitas-aktivitasnya, anak dapat mematuhi aturan, dapat mengendalikan emosinya, menunjukkan rasa percaya diri, dan dapat menjaga diri sendiri adalah ciri anak yang sudah memiliki sikap mandiri sesuai tugas perkembangannya (Christina, 2019)

Upaya untuk menjadi pribadi yang mandiri, memerlukan suatu proses atau usaha yang di mulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks dan lebih menantang, yang membutuhkan tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi. Proses untuk membantu anak menjadi pribadi yang mandiri memerlukan sikap bijaksana orang tua dan lingkungan agar dapat terus

termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya. Terbentuknya kemandirian pada anak sangat di pengaruhi oleh peran orang tua. Untuk menjadi mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga dan lingkungan di sekitarnya. Untuk mencapai otonomi atas diri sendiri. Pada saat ini peran orang tua dan respon dari lingkungan sangat di perlukan bagi anak sebagai penguat untuk setiap perilaku yang telah di lakukannya.

Orang tua berperan penting dalam penanaman kemandirian pada anak karena orang tua adalah sosok terdekat dari anak. Peran orang tua dalam pendidikan anakseharusnya berada dalam urutan pertama karena orang tua yang mengerti benar- benar keadaan anak-anaknya. Orang tua juga yang pertama kali melihat perubahandan perkembangan karakter anak-anaknya menjadi baik ataupun buruk. Kelekatanhubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal terbentuknya pribadi yang profesional.

Orangtua yang paling dekat dengan anak adalah ibu, sebab memiliki waktu lebih banyak bersama anak dbandingkan bersama ayahnya. Pendidikan pertama dan utama diperoleh dari orangtua, maka keterampilan dan penegtahuan yang diperoleh anak dapat tercermin dari pola asuh orangtua teruatam ibu. Perilaku seorang ibu dapat mempengaruhi kepribadian anak, sebab anak adalah peniru yang baik, sehingga segala sesuatu baik tindakan atau perilaku yang dilakukan ibu akan ditiru oleh anak. Namun dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perubahan peran ibu yang mencolok adalah ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja diartikan sebagai seorang istri yang mencari penghasilan guna mencukupi kebutuhan keluarganya (Setyowati, Iriyanto, and Anisa 2022).

Semakin berkembangnya zaman, perempuan mempunyai peran dan partisipasi penting dalam proses peningkatan ekonimo di keluarga. Tuntuta ekonomi di keluarga menjadi salah satu penyebab wanita ikut bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Peran serang ibu yang identik ddengan tiga ur yakni dapur, sumur dan kasur. Dalam proses perkembangannya, semakin banyak kebutuhan hidup maka semakin menuntut perempuan untuk ikut

terlibat dalam pemenuhan perekonomian keluarga. Hingga akhirnya perempuan kini juga banyak yang bekerja untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Semakin berkembangnya zaman, perempuan mempunyai peran dan partisipasi penting dalam proses peningkatan ekonomi di keluarga. Tuntutan ekonomi di keluarga menjadi salah satu penyebab wanita ikut bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Peran seorang ibu yang identik dengan tugas ur yakni dapur, sumur dan kasur. Dalam proses perkembangannya, semakin banyak kebutuhan hidup maka semakin menuntut perempuan untuk ikut terlibat dalam pemenuhan perekonomian keluarga. Hingga akhirnya perempuan kini juga banyak yang bekerja untuk membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (Syelfiyana, Fauzi, and Ali 2022)

Status bekerja ibu dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu ibu bekerja dan ibu tidak bekerja (ibu rumah tangga). Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan ibu untuk bekerja di luar rumah, faktor yang pertama yaitu aktualisasi diri, seorang ibu rumah tangga sering merasakan kebosanan dan kejenuhan dengan rutinitasnya sehari-hari sehingga dia merasa perlu mengaktualisasikan diri dengan bekerja agar rasa bosan dan jenuh itu hilang. Faktor kedua yaitu minat dan bakat, dengan bekerja di luar rumah, ibu dapat mengembangkan potensi dirinya dengan melakukan hobi yang dimiliki. Ketiga adalah penghasilan, ibu yang bekerja memiliki penghasilan sendiri untuk memenuhi kebutuhan pribadi atau sebagai tambahan untuk keluarga. Keempat yaitu tuntutan pekerjaan, sebagian ibu yang bekerja dan meninggalkan anaknya di rumah adalah karena tuntutan pekerjaan sebelum menikah, karena memiliki tanggung jawab yang besar dalam status pekerjaannya, menjadikan ibu harus tetap bekerja. Kelima adalah status ekonomi, seorang ibu bekerja akan mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

Salah satu tugas ibu dalam mengembangkan kemampuan anak yaitu dengan menanamkan sikap kemandirian. Sikap kemandirian adalah karakter seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri (Maulida 2019). Anak yang

menunjukkan sikap mandiri dapat dilatih melalui usaha yang dilakukan tanpa harus disuruh dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Kemandirian juga berkaitan erat dengan sikap disiplin, anak yang memiliki sikap disiplin dapat dilihat ketika ia mematuhi peraturan yang diberikan (Pangastuti et al. 2020)

Pilihan wanita untuk bekerja mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang. Intensitas keberadaan ibu di rumah seharusnya dapat memberikan pengasuhan, pengarahan dan perhatian yang lebih kepada anak untuk berlatih melepaskan anak terhadap ketergantungan dari orang lain. Namun di sisi lain ibu yang lebih banyak berada di rumah akan berdampak pada pemberian bantuan dan perlindungan yang berlebihan sehingga anak cenderung untuk lebih bergantung. Berbeda dengan anak yang ibunya tidak bekerja, ibu yang bekerja justru mendorong anaknya untuk melakukan sikap untuk mencukupi diri dan melatih anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya sendiri.

Terdapat beberapa fenomena yang terjadi di TK Ummi Aida yakni, banyaknya orang tua terutama ibu dari anak-anak di TK Ummi Aida yang bekerja, anak-anak ada yang mampu mengerjakan aktivitas di sekolah secara mandiri dan ada juga yang masih memerlukan bantuan orang lain, anak masih belum percaya diri untuk tampil di depan kelas, terdapat pula anak yang masih belum bisa makan sendiri, ketika merapikan peralatan belajar di kelas perlu bantuan guru, ketika memakai sepatu perlu bantuan orang lain. Berdasarkan fenomena yang terjadi di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung yang telah dilaksanakan, untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida kecamatan Medan Tembung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih ada anak memerlukan bantuan orang lain dalam mengerjakan kegiatan sehari-hari dalam hal ringan.

2. Anak masih belum bisa untuk makan sendiri
3. Anak masih perlu bantuan dalam memakai sepatu

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yakni apakah terdapat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan, rujukan, ataupun bahan pertimbangan bagi semua pihak yang membutuhkan juga dapat menambah dan memperkaya wawasan tentang pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan tembung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Orangtua

- 1) Dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemandirian anak
- 2) Dapat dijadikan sebagai pandangan bagi orangtua serta keluarga terdekat khususnya ibu, baik ibu yang bekerja ataupun ibu yang tidak bekerja, agar dapat mengatur waktu bersama anaknya agar kemandirian anak dapat berkembang dengan baik.

b. Bagi Guru

Di harapkan peneliti ini dapat memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan program pembelajaran khususnya bagaimana cara mengembangkan kemandirian anak.

c. Bagi Peneliti Lainnya

- 1) Melalui hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membantu peneliti dalam mengembangkan potensi penulisan karya ilmiah dalam memberikan informasi tentang pengaruh status kerja ibu terhadap kemandirian anak.
- 2) Dan juga melalui hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variable lain yang dapat mempengaruhi kemandirian anak selain status pekerjaan ibu.

BAB II KAJIAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Status Pekerjaan Ibu

a. Pengertian Pekerjaan

Era pembangunan dewasa ini seluruh potensi nasional dihimpun menjadi suatu kekuatan besar untuk mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan masyarakat Indonesia menjadi negara yang maju. Melalui kekuatan besar tersebut, telah terjadi perubahan budaya bahwa pemerintah secara terarah telah ikut memacu keikutsertaan kaum wanita dalam dunia angkatan kerja. Tidak ada larangan bagi kaum wanita untuk memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, dengan demikian wanita dapat berkarya seluas-luasnya turut memajukan bangsa.

Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk membentuk kebutuhan masyarakat.

Pekerjaan adalah kegiatan sosial dimana individu atau kelompok meempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, terkadang dengan mengharapkan penghargaan moneter atau dalam bentuk lain, atau tanpa mengharapkan imbalan tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain (Meisartika and Safrianto 2021).

Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit istilah pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan oleh manusia untuk tujuan tertentu yang dilakukan dengan cara yang baik dan benar. Manusia perlu bekerja untuk mempertahankan hidupnya (Kapisa, Bauw, and Yap 2021).

Semakin berkembangnya zaman, semakin tinggi pula tingkat keserasan untuk mengembangkan diri pada kaum wanita, baik yang sudah maupun belum berkeluarga. Hal ini mengakibatkan jenis pekerjaan yang disandang oleh kaum wanita semakin meningkat.

Wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun juga sebagai pekerja di luar rumah.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pekerjaan ialah dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu untuk menghasilkan uang yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Bekerja

Setiap manusia termasuk wanita sebagai ibu rumah tangga mempunyai hak sebagai individu untuk berkembang. Sebagai individu dengan pribadi yang unik, ibu rumah tangga mempunyai hak untuk mengembangkan kepribadiannya melalui beraktivitas di luar rumah. Melalui kegiatan di luar rumah, seseorang akan mendapat berbagai macam informasi untuk mengembangkan kepribadian dan kehidupan rumah tangganya.

Wanita karir berarti wanita yang memiliki pekerjaan dan mandiri finansial baik kerja pada orang lain atau mempunyai usaha sendiri, ia identik dengan wanita pintar dan modern. Label ini bisa positif dan bisa juga negatif tergantung bagaimana dia bisa membawa diri secara agama dan sosial.

Ada beberapa alasan kenapa wanita terjun dalam dunia karier, antara lain adalah faktor pendidikan yakni dengan pendidikan dapat melahirkan wanita karier, keadaan dan kebutuhan yang mendesak dalam keluarga, alasan ekonomis yakni sebagai kaum perempuan tidak ingin bergantung terus kepada suami, untuk mengisi waktu luang yakni perempuan merasa bosan dan jenu jika berada di rumah terus, untuk mencari ketenangan dan hiburan apabila terjadi kemelut dalam keluarga yang tidak berkesudahan, perempuan mencari kegiatan di luar rumah untuk mengembangkan bakatnya (Wakirin 2017)

Motivasi wanita dalam bekerja tidaklah sama antara satu dengan yang lain, ada yang didorong oleh faktor ekonomi misalnya bekerja guna menambah pendapatan keluarga atau didorong oleh mental

spiritual misalnya mempraktekkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh atau sekedar menghabiskan waktu senggang. Ada beberapa pendorong mengapa wanita memasuki lapangan kerja, latar belakang tersebut yakni tingkat pendidikan yang dimiliki, desakan ekonomi keluarga, waktu luang yang dimiliki wanita. Kebutuhan akan peningkatan ekonomi rumah tangga merupakan salah satu alasan utama para wanita meningkatkan peran mereka hanya sebagai ibu rumah tangga dan masuk ke pasar kerja.

(Sabariman 2019) mengatakan bahwa aktivitas perempuan pekerja di sektor publik disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

a. Persepsi masyarakat

Jika tidak bekerja di sektor produktif (bekerja menghasilkan uang) bukan disebut sebagai pekerja. Sehingga memaksakan perempuan untuk bekerja di sektor produktif. Secara tidak langsung perempuan merupakan langkah untuk menghindari gunjingan dalam lingkungan masyarakat, sehingga tekanan dalam status sosial dalam masyarakat menjadi menurun.

b. Motif ekonomi

Karena ingin membantu perekonomian, pemasukan mwanita yang bekerja dapat dijadikan untuk menopang kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga banyak perempuan yang bekerja untuk menjadi tulang punggung keluarga. Bagi perempuan yang bekerja, perempuan menjadi mandiri, peningkatan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat.

c. Sebagai kebutuhan aktualisasi diri

Perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri tidak saja akan memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, tapi juga untuk pengeluaran keluarga.

d. Gengsi

Bagi perempuan yang bekerja memiliki alasan tersendiri yakni gengsi diri. Isalnya ketika iu lain sudah memiliki pekerjaan

yang penghasilannya sudah tetap, maka ketika wanita tidak memiliki pekerjaan akan merasa gengsi.

Bekerjanya seorang ibu selain bekerja sebagai ibu rumah tangga juga dilatarbelakangi oleh beberapa alasan, yakni *pertama* karena faktor ekonomi meliputi tingkat pendapatan suami yang relatif rendah, untuk membantu perekonomian keluarga dan jumlah tanggungan keluarga serta keanekaragaman kebutuhan wanita. *Kedua* karena faktor sosial budaya, diantaranya status sosial, berkemotivasi dan mengembangkan diri, faktor minat dan kemampuan tertentu dan untuk mengisi waktu luang (Manalu, Rosyani, and Nainggolan 2014).

Saat ini banyak kesempatan bagi wanita untuk mengikuti pendidikan, baik umum maupun khusus, juga dapat menjadi alasan dan pendorong ibu untuk bekerja di sektor publik. Menurut (Sungkawati and Ratnawati 2015) motivasi seorang wanita yang telah berkeluarga untuk bekerja sehingga harus meninggalkan rumah antara lain yakni agar bisa hidup layak dan tidak tergantung pada suami, adanya waktu luang dan karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan.

Kehidupan wanita sebagai ibu rumah tangga dapat menimbulkan kebosanan karena kegiatan yang dilakukan bersifat tetap atau monoton. Untuk menghindari kebosanan tersebut, wanita sebagai ibu rumah tangga sering melakukan kegiatan di luar rumah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar rumah tidak harus bekerja, namun kegiatan positif yang mendapatkan keuntungan secara finansial maupun keuntungan berupa pertukaran informasi.

Menurut (Al Muntasi 2019) ada beberapa faktor yang menyebabkan seorang ibu memilih untuk bekerja, yakni:

a. Faktor Ekonomi

Isteri berusaha memperoleh (bekerja) disebabkan adanya kemauan ibu untuk mandiri dalam bidang ekonomi yaitu berusaha

membayai kebutuhan hidupnya dan bagi kebutuhan orang lain yang menjadi tanggungannya dengan penghasilan sendiri. Adanya kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga, dikarenakan pendapatan suami yang rendah dan tuntutan kebutuhan yang tinggi, tingkat pendapatan suami.

b. Faktor Pendidikan

Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pendapatan yaitu tingkat pendidikan akan mempengaruhi suatu produktifitas, baik secara langsung, maupun tidak langsung Sebagai akibat dari perubahan pengetahuan dan keterampilan, dan dengan tingkat pendidikan yang sudah tinggi akan terbuka harapan yang luas. Hubungan pendidikan dalam tertentu dapat berfungsi sebagai penyalur tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka akan semakin besar perempuan yang bekerja. Semakin tinggi pendidikan maka akan menjadikan waktu yang dimiliki menjadi mahal, dan keinginan untuk bekerja semakin tinggi, terutama bagi perempuan yang memiliki pendidikan tinggi, mereka akan memilih untuk bekerja daripada hanya tinggal dirumah untuk mengurus anak dan rumah tangga.

c. Faktor gaya hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. gaya hidup menunjukkan karakter seseorang yang dibentuk melalui pola interaksi dengan masyarakat secara umum.

d. Faktor kebutuhan aktualisasi diri

Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan akan aktualisasi diri dengan menggunakan kecakapan, kemampuan, keterampilan dan potensi optimal untuk mencapai prestasi kerja yang sangat memuaskan atau luar biasa yang sulit dicapai orang lain. kebutuhan aktualisasi diri mencakup pemenuhan diri, sadar akan semua

potensi diri, dan keinginan untuk menjadi sekreatif mungkin. Artinya potensi yang dimiliki akan dikembangkan untuk menjadi sekreatif mungkin, agar mencapai prestasi kerja yang memuaskan. Wanita yang berambisi tinggi, sesudah menikah dan memiliki keluarga bisa juga tetap mengejar karir. Dalam kenyataannya ada wanita yang perlu bekerja didalam ataupun diluar rumah untuk mengembangkan kemampuannya setelah mempelajari sesuatu yang memberi kepuasan tersendiri bagi dirinya, atas pencapaian yang telah dia dapat.

Wanita perlu mencari dan membentuk identitasnya sebagai wanita yang mampu mempersiapkan diri untuk meningkatkan kemampuan, potensi dan keterampilan yang menetapkan perannya di dalam masyarakat dan keluarga. Wanita yang mengaktualisasi dirinya bukan hanya wanita yang bekerja dikantor, atau yang bekerja sebagai pegawai negeri yang disebut dengan wanita karier. Padahal sebetulnya tidak begitu, bekerja dan melakukan apa saja asalkan mendatangkan suatu kemajuan dalam kehidupannya, dan mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya, itulah karier bagi ibu rumah tangga yang bekerja.

e. Umur

Umur akan mempengaruhi penyediaan tenaga kerja. Penambahan penyediaan tenaga kerja akan mengalami peningkatan sesuai dengan pertambahan umur, kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau umur tua. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat umur maka akan semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah, sehingga penyediaan tenaga kerja mengalami peningkatan. Ketika semakin tua umur seseorang, tanggung jawab pada keluarga akan semakin besar, terutama pada penduduk usia muda yang sudah menikah. Bagi seseorang yang telah menikah adanya tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya, ketika tingkat umur semakin tua maka

akan masuk pada masa pensiun atau yang secara fisik sudah tidak mampu untuk bekerja.

f. Budaya

Budaya kerja wanita diartikan sebagai keseluruhan pola kerja wanita yang meliputi pandangan tentang kerja dan tujuan kerja, yang diwarnai perilaku kerja dan sikap terhadap kondisi kerja dan imbalan atau upah, maupun terhadap perlakuan dan pelayanan sosial yang diterima dalam dunia kerja. Selain daripada itu juga termasuk dalam budaya kerja adalah pandangan terhadap kesempatan menambah pengetahuan atau keterampilan untuk meningkatkan produktivitas kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang menjadi faktor ibu bekerja yakni pertama adalah karena faktor ekonomi yang kurang mendukung, faktor pendidikan, faktor umur, faktor sosial budaya, faktor gengsi, faktor kebutuhan aktualisasi diri dan faktor gaya hidup.

c. Dampak Positif dan Negatif Ibu Bekerja

Keputusan seorang ibu yang sudah berkeluarga untuk bekerja akan berpengaruh terhadap keluarganya, terhadap suami, anak, maupun urusan rumah tangganya. Menurut (Wakirin 2017) dengan bekerjanya seorang ibu akan memiliki dampak positif dan negatif, diantaranya:

a. Dampak Positif

- 1) Dengan berkarier perempuan bisa membantu meringankan beban keluarga yang tadinya hanya dipikul oleh suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan, tetapi dengan adanya perempuan ikut berkiprah dalam mencari nafkah, maka krisis ekonomi dapat ditanggulangi
- 2) Dengan berkarier perempuan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada keluarga utamanya kepada putra-putrinya tentang kegiatan-kegiatan yang diikutinya sehingga

kalau ia sukses dan berhasil dalam kariernya putra-putrinya akan gembira dan bangga, bahkan menjadikan ibunya sebagai panutan dan suri tauladan bagi masa depannya

- 3) Dalam memajukan dan mensejahterakan masyarakat dan bangsa diperlukan partisipasi kaum perempuan karena dengan segala potensinya perempuan mampu dalam hal itu. Bahkan ada diantara pekerjaan yang tidak bisa dilaksanakan oleh laki-laki, dapat diatasi oleh perempuan baik karena keahliannya maupun karena bakatnya.
- 4) Dengan berkarier, perempuan dalam mendidik anak-anaknya pada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter, sebab dengan kariernya itu ia bisa belajar memiliki pola pikir, yang moderat. Kalau ada problem dalam rumah tangga yang harus diselesaikan, maka ia segera mencari jalan keluar secara tepat dan benar.
- 5) Dengan berkarier, perempuan yang menghadapi kemelut rumah tangganya atau sedang mendapat gangguan jiwa. Akan terhibur dan jiwanya akan sehat.

b. Dampak negatif

1) Terhadap Anak.

Perempuan yang hanya mengutamakan kariernya akan berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak-anak maka kalau tidak aneh banyak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Anak akan bergantung kepada nany ataupun siapapun yang mengasuhnya sehingga anak akan manja dan menyebabkan anak menjadi kurang mandiri seperti segala aktivitas yang dilakukannya akan meminta bantuan orang lain. Selain itu, dampak negatif dari ibu bekerja menyebabkan kurangnya komunikasi antara ibu dan anak-anaknya akan menyebabkan keretakan sosial. Anak-anak merasa tidak diperhatikan oleh

orang tuannya, sopan santun mereka pada orang tuanya akan memudar, bahkan sama sekali tidak mau mendengar nasehat orang tuanya. Pada umumnya hal ini disebabkan karena si anak merasa tidak ada kesejukan dan kenyamanan dalam hidupnya sehingga jiwanya berontak. Sebagai pelepas kegersangan hatinya, akhirnya mereka berbuat dan bertindak seenaknya tanpa memperhatikan norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat.

2) Terhadap suami

Istri yang bekerja diluar rumah setelah pulang dari kerjanya pasti merasa capek dengan demikian kemungkinan ia tidak bisa melayani suaminya dengan baik sehingga suami merasa kurang hak- haknya sebagai suami. Untuk mengatasi masalahnya, si suami mencari kepuasan diluar rumah.

3) Terhadap rumah tangganya

Kadang-kadang rumah tangganya berantakan karena disebabkan oleh ibu rumah tangga sebagai perempuan karier yang waktunya banyak tersita oleh pekerjaan diluar rumah sehingga ia tidak bisa menjalankan fungsinya sebagai istri dan ibu rumah tangga. Hal ini dapat menimbulkan pertengkaran, bahkan perceraian kalau tidak ada pengertian dari suami.

4) Terhadap kaum laki-laki

Laki-laki banyak yang menganggur akibat adanya perempuan karier, kaum laki-laki tidak memperoleh kesempatan untuk bekerja, karena jatahnya telah direnggut dan dirampas oleh kaum perempuan.

5) Terhadap masyarakat

Perempuan karier yang kurang mepedulikan segi- segi normatif dalam pergaulan dengan lain jenis dalam lingkungan pekerjaan atau dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bekerjanya seorang ibu akan memberikan dampak positif dan dampak negatif terhadap keluarga terkhususnya pada perkembangan anak. Dampak positifnya yakni perempuan yang bekerja dapat membantu meringankan beban keluarga, perempuan yang bekerja dalam mendidik anak-anaknya oada umumnya lebih bijaksana, demokratis dan tidak otoriter dan perempuan dapat menghadapi kemelut rumah tangganya. Sedangkan dampak negatifnya yakni bekerjanya seorang ibu berpengaruh pada pembinaan dan pendidikan anak, anak lebih manja dan cenderung tidak mandiri dikarenakan ibunya sibuk untuk bekerja dan ibu yang bekerja tidak mampu mengurus rumah tangganya dengan baik.

2. Kemandirian Anak

a. Pengertian Kemandirian Anak

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pengertian perilaku kemandirian adalah keadaan dimana suatu individu tidak bergantung terhadap orang lain atau berdiri sendiri.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya.

Kemandirian pada anak usia dini adalah kemampuan seseorang anak untuk menentukan pilihannya yang ia anggap benar, selain itu anak mampu bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas pilihannya itu.

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang untuk tidak tergantung atau tidak membutuhkan bantuan orang lain dalam merawat dirinya secara fisik (makan sendiri tanpa disuapi, berpakaian sendiri tanpa dibantu, mandi dan buang air besar serta kecil sendiri), dalam membuat sebuah keputusan secara emosi, dan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju ke kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak merupakan

suatu kemampuan untuk berfikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari tanpa dibantu oleh orang (Sa'diyah 2017).

Anak mandiri yaitu anak bisa berdiri sendiri dalam artian dapat memenuhi kebutuhannya sendiri untuk melakukan kegiatan sederhana sehari-hari seperti kebutuhan buang air, mandi, makan, berpakaian dan lain-lain. Anak mandiri juga memiliki rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengaitkan kebutuhannya dengan orang lain dalam suatu lingkungan yang sama mestinya harus dipenuhi. Kemandirian sangat relevan mengenai anak sebagai pribadi yang memiliki konsep diri, selain itu anak juga memiliki self sistem atau menghargai diri sendiri, dan self regulation yaitu bagaimana mengatur diri sendiri.

Kemandirian anak usia dini adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya seperti kebutuhan buang air, mandi, makan, berpakaian dan lain-lain. Anak yang mandiri juga memiliki rasa tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengaitkan kebutuhannya dengan orang lain dalam suatu lingkungan yang sama mestinya harus dipenuhi (Nurbiah 2022).

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengambil pilihan menerima konsekuensi yang menyertainya. Kemandirian pada anak akan terwujud jika menggunakan pikiran sendiri dalam mengambil berbagai keputusan. Dalam hal ini mampu memilih perlengkapan belajar yang ingin digunakan serta memilih teman untuk bermain (Wiyani, 2013).

Kemandirian merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri, baik yang terkait dengan aktivitas diri sendiri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa harus tergantung sepenuhnya pada orang lain. Dengan kemandirian yang tinggi seseorang akan lebih leluasa dan lebih bebas

untuk bergerak kesana kemari untuk mempelajari dan berinteraksi dengan lingkungan disekitar mereka. Dengan sikap yang mandiri pada seseorang akan membuatnya lebih percaya diri untuk melakukan semuanya dengan bebas. Kemandirian akan membuat seseorang mudah untuk melakukan kegiatan bermain dan berinteraksi secara baik, seseorang akan mudah untuk diajak bekerja sama dan berkomunikasi. (Nurfaadhilah 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk bertindak sendiri serta mengerjakan tugas sehari-harinya sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya tanpa bantuan orang lain dan mampu bertanggungjawab dengan apa yang telah dikerajkannya.

b. Aspek-aspek Kemandirian Anak

Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian.

Kemandirian anak usia dini selain memuat aspek-aspek juga dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian tingkat kemandirian anak. Aspek dan indikator kemandirian anak tersebut saling berkaitan satu sama lain. Indikator-indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Menurut (Wiyani, 2013) kemandirian pada anak usia dini ditandai dengan beberapa aspek, yaitu:

1) Memiliki kepercayaan diri

Anak yang memiliki kepercayaan diri sendiri memiliki keyakinan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipilihnya sendiri.

2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri

Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan berani dalam menentukan pilihannya sendiri, contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain.

4) Kreatif dan inovatif

Anak melakukan atau menciptakan sesuatu atas ide yang dimiliki oleh dirinya dan suka mencoba hal-hal baru.

5) Bertanggung jawab

Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi, misalnya tidak menangis ketika ia salah mengambil alat mainan, dengan senang hati mengganti dengan alat mainan lain yang diinginkannya.

6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Anak yang mandiri akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, contohnya anak tidak menangis dan tetap belajar di sekolah meski tidak didampingi atau ditunggu oleh orangtua di sekolah.

7) Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan segala sesuatu dan dia akan tahu kapan waktunya meminta bantuan kepada orang lain. Karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Menurut (Harjanty 2019), kemandirian anak dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya :

- 1) Kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggungjawab
- 4) Displin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Saling berbagi
- 7) Mengendalikan emosi.

Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkatan kemandirian tersebut dan diperlukan pembiasaan yang berulang-ulang. Seiring bertambahnya usia akan bertambah pula tingkat kemandirian ana, yaitu:

- 1) Kemampuan berfikir objektif
- 2) Tidak mudah dipengaruhi
- 3) Berani mengambil keputusan
- 4) Tumbuhnya rasa percaya diri
- 5) Tidak bergantung pada orang lain

Tingkat kemandirian anak harus dilalui tahap demi tahap dengan pengawasan dan bimbingan dari orangtua. Pengertian, pemberian kasih sayang dan dorongan dapat diberikan menggunakan kata-kata pujian yangtulus tetapi tidak berlebihan. Hal ini dapat menjadi reward untuk meningkatkan motivasi anak menjadi lebih baik.

Masih banyak aspek atau bentuk kemandirian anak usia dini, namun dari penjelasan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa selain aspek emosi, terdapat juga aspek kemandirian lainnya yakni aspek ekonomi, intelektual dan aspek sosial yang menunjang kemandiriana ank usia dini dengan bimbingan yang dilakukan sedini mungkin untuk mencapai kemandirian anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Kemandirian juga dapat dilihat dari beberapa

indikator yang merupakan serangkaian kegiatan yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam kemampuan fisik, percaya diri, bertanggungjawab, disiplin, pandai bergaul, saling berbagi dan mampu mengendalikan emosi.

Kemandirian anak usia dini juga terdiri dari beberapa tahap yang saling berkesinambungan yang dimulai dari berfikir tidak logis, berfikir klise, berfikir tentang pemecahan masalah, sadar akan tanggungjawab, toleransi terhadap diri sendiri dan orang lain, bersikap realistis dan objektif, mampu menyelesaikan tugas sehari-hari sesuai dengan tahap perkembangannya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa aspek kemandirian anak usia dini, diantaranya memiliki kepercayaan pada diri sendiri, bertanggungjawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan, tidak bergantung pada orang lain, disiplin dan memiliki sifat saling berbagi.

c. Ciri-ciri Kemandirian Anak

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang tinggi. Kemandirian yang terkait dengan aspek kepribadian yang lain harus dilatih pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Seorang anak usia dini dapat dikatakan mandiri apabila anak tersebut telah memperlihatkan ciri-ciri tertentu.

Ciri khas kemandirian pada anak diantaranya mereka memiliki kecenderungan dan kemampuan dalam memecahkan masalah dari pada berkecenderungan dalam kekhawatiran bila terlibat masalah. Anak yang mandiri tidak takut dalam mengambil resiko karena sudah mempertimbangkan hasil sebelum berbuat. Anak yang mandiri percaya terhadap penilaian sendiri, sehingga tidak sedikit-sedikit bertanya atau meminta bantuan. Anak yang mandiri memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kehidupannya. (Nurbiah 2022) mengungkapkan bahwa anak yang mandiri dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri berikut:

1) Rasa percaya diri

Kepercayaan pada diri sendiri, atau istilah yang populer di kalangan anak jaman sekarang di singkat PD dikatakan sebagai ciri yang paling utama yang mencerminkan sifat kemandirian. Maka dari itu kepercayaan terhadap diri sendiri berperan penting bagi setiap individu termasuk anak usia dini dalam bertindak, berperilaku, dan beraktivitas dalam kesehariannya. Dengan kepercayaan diri ini, anak berani menentukan pilihan, berani melakukan sesuatu sesuai apa yang ia inginkan atas kehendak diri sendiri serta menanggung akibat yang ditimbulkan dari pilihannya.

2) Tingginya motivasi intrinsik

Motivasi secara singkat diartikan sebagai dorongan yang timbul secara sadar atau tidak sadar untuk mencapai tujuan tertentu, dan intrinsik dapat diartikan sesuatu yang berasal dari dalam. Jadi motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri suatu individu dalam melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu. Motivasi intrinsik biasanya lebih kuat dari pada motivasi ekstrinsik, ada kalanya motivasi tersebut bertambah juga bisa berkurang tergantung dari masing-masing individu. Dorongan keinginan dari dalam yang cenderung lebih kuat ini contohnya seperti rasa ingin tahu yang tidak dipengaruhi oleh orang luar, itulah motivasi intrinsik. Keingintahuan yang kuat dari dalam diri ini menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu agar rasa ingin tahunya terpenuhi, motivasi intrinsik ini berpotensi untuk seorang individu mencapai yang impiannya.

3) Memiliki keberanian dan mampu menentukan pilihan

Memiliki keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri adalah ciri anak yang memiliki kemandirian, contohnya saat anak sudah dapat dan berani memilih mainan atau alat belajarnya sendiri yang ia ingin gunakan.

4) Memiliki sifat inovatif dan kreatif

Memiliki daya cipta dan menunjukkan sesuatu yang baru atau dalam istilah sederhananya kreatif dan inovatif adalah ciri anak mandiri selanjutnya. Contohnya dalam bertindak atau melakukan suatu hal anak dapat berkehendak tanpa disuruh terlebih dahulu oleh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain, suka pada sesuatu yang baru, selalu ada keinginan dalam melakukan hal baru.

5) Rasa tanggung jawab menerima akibat dari pilihannya

Anak dalam menentukan pilihan dan dapat menerima akibat yang ditimbulkan dari pilihan tersebut bisa disebut anak yang bertanggung jawab, tindakan ini adalah ciri selanjutnya dari anak yang memiliki kemandirian. Apapun akibat dari pilihannya, anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan menerimanya namun masih dengan taraf wajar. Contohnya, saat anak salah dalam memilih.

6) Tidak berharap lebih atau bergantung pada orang lain

Ciri anak mandiri selanjutnya adalah anak dengan sifat tidak bergantung pada orang lain, ia mampu melakukan sesuatu sendirian, mencoba hal baru sendirian tanpa meminta tolong pada orang dewasa atau terkhususnya pada orang tuanya. Tetapi saat anak sudah mengusahakan sesuai kemampuannya lantas tidak tercapai yang ia inginkan barulah ia meminta tolong pada orang dewasa. Misalnya mainan yang tidak dapat anak jangkau setelah ia mencoba mengambilnya sendiri.

(Wiyani, 2013) mengemukakan bahwa ciri- ciri kemandirian anak usia dini berkaitan dengan aspek dan komponen kemandirian anak usia dini, yaitu:

1) Memiliki kepercayaan kepada diri sendiri

Anak yang memiliki rasa percaya diri memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan

kehendaknya sendiri dan bertanggungjawab terhadap konsekuensi yang dapat ditimbulkan karena pilihannya. Kepercayaan diri ini sangat terkait dengan kemandirian anak.

2) Memiliki motivasi intrinsik yang tinggi

Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri untuk melakukan suatu perilaku maupun perbuatan. Motivasi intrinsik ini pada umumnya lebih kuat dan abadi dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik walaupun kedua jenis motivasi tersebut bisa juga berkurang dan bertambah. Motivasi yang datang dari dalam akan mampu menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya.

3) Mampu dan berani menentukan pilihannya sendiri

Anak yang berkarakter mandiri memiliki kemampuan dan keberanian dalam menentukan pilihannya sendiri. Contohnya seperti memilih makanan yang akan dimakan, memilih baju yang akan dipakai, dan dapat memilih mainan yang akan digunakan untuk bermain, serta dapat memilih mana sandal untuk kaki kanan dan mana sandal untuk kaki kiri.

4) Kreatif dan inovatif

Kreatif dan inovatif pada anak usia dini merupakan salah satu ciri anak memiliki karakter mandiri, seperti dalam melakukan sesuatu atas kehendak sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung terhadap orang lain dalam melakukan sesuatu, menyukai dan selalu ingin mencoba hal-hal yang baru.

5) Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya

Pada saat anak usia dini mengambil keputusan atau pilihan, tentu ada konsekuensi yang melekat pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggungjawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang terjadi. Bagi anak usia dini, tanggungjawab tersebut dilakukan

dalam taraf yang wajar. Misalnya, tidak menangis ketika salah mengambil mainan dan dengan senang hati menukar dengan mainan lain yang ia inginkan.

6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Bagi anak yang memiliki karakter mandiri, ia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang baru. Misalnya, tidak menangis dan tetap bisa belajar walaupun tidak ditunggu di sekolah.

7) Tidak bergantung pada orang lain

Anak yang memiliki karakter mandiri selalu ingin mencoba sendiridalam melakukan segala sesuatu, tidak bergantung kepada orang lain dan tahu kapan waktunta meminta bantuan kepada orang lain. Setelah anak berusaha melakukannya sendiri tetapi tidak mampu untuk mendapatkannya, barulah dia akan meminta bantuan kepada orang lain. Contohnya, seperti pada saat anak akan mengambil mainan yang jauh dari jangkauannya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen yang membentuk kemandirian pada anak. Anak memerlukan kebebasan, inisiatif, progresif, kontrol diri dan keteguhan diri untuk menjadi pribadi yang mandiri, di mana ciri-ciri anak yang mandiri meliputi mampu menentukan pilihan sendiri, kreatif, bertanggungjawab dengan pilihan, mampu beradaptasi dengan cepat, serta tidak bergantung pada siapapun.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Anak-anak yang tidak dilatihmandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung dengan orang lain sampai remaja, bahkan sampai dewasa. Orang tua dan

orang dewasa yang berada di lingkungan anak perlu memahami faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak untuk membentuk karakter mandiri pada anak secara efektif dan seoptimal mungkin.

Berikut sejumlah faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, yakni:

1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor terpenting dalam menentukan nilai, kepribadian dan kebiasaan individu serta membentuk individu untuk mandiri dalam menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar lingkungannya. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan menentukan kepribadian seseorang termasuk kemandirian (Hidayat 2018).

2) Pola Asuh

Peran pola asuh orangtua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seseorang (Nurfaadhilah 2020).

3) Pendidikan

Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang, yakni:

- a) Interaksi sosial, interaksi sosial melatih untuk menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan seseorang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.
- b) Intelegensi, intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri (Nurfaadhilah 2020).

Ada beberapa faktor yang berpengaruh pada tingkat kemandirian anak usia sekolah yang terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan semua pengaruh yang bersumber dari dalam diri anak itu sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Meliputi:

a) Faktor Peran Jenis Kelamin

Secara fisik anak laki-laki dan wanita tampak jelas perbedaan dalam perkembangan kemandiriannya. Dalam perkembangan kemandirian, anak laki-laki biasanya lebih aktif dari pada anak perempuan.

b) Faktor Kecerdasan atau Intelegensi

Anak yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih cepat menangkap sesuatu yang membutuhkan kemampuan berpikir, sehingga anak yang cerdas cenderung cepat dalam membuat keputusan untuk bertindak, dibarengi dengan kemampuan menganalisis yang baik terhadap resiko-resiko yang akan dihadapi. Intelegensi berhubungan dengan tingkat kemandirian anak, artinya semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin tinggi pula tingkat kemandiriannya.

c) Faktor Perkembangan

Kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan anak. Oleh karena itu, orang tua perlu mengajarkan kemandirian sedini mungkin sesuai dengan kemampuan perkembangan anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi anak sangat mempengaruhi

perkembangan kepribadiannya, baik dalam segi-segi negatif maupun positif. Biasanya jika lingkungan keluarga, sosial dan masyarakatnya baik, cenderung akan berdampak positif dalam hal kemandirian anak terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan. Beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kemandirian anak, yakni:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah. Lingkungan yang baik akan meningkatkan cepat tercapainya kemandirian anak.

b) Karakteristik Sosial

Karakteristik sosial dapat mempengaruhi tingkat kemandirian anak misalnya tingkat kemandirian anak dari keluarga miskin berbeda dengan anak dari keluarga kaya.

c) Stimulasi

Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur akan lebih cepat mandiri dibanding anak yang kurang atau tidak mendapatkan stimulasi.

d) Pola Asuh

Anak dapat mandiri akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan. Peran orangtua sebagai pengasuh sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukannya. Oleh karena itu pola pengasuhan merupakan hal yang penting dalam pembentukan kemandirian anak.

e) Cinta dan Kasih Sayang

Cinta dan kasih sayang kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena ini akan mempengaruhi kemandirian anak. Apabila diberikan secara berlebihan maka akan menjadikan anak kurang mandiri.

f) Kualitas Interaksi Anak-Orangtua

Interaksi dua arah antara anak dan orangtua dapat menyebabkan anak menjadi mandiri.

g) Pendidikan Orangtua

Karena dengan pendidikan yang baik, orangtua dapat menerima segala informasi dari luar terutama cara memandirikan anak.

h) Status Pekerjaan Ibu

Apabila ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah maka ibu tidak bisa memantau kemandirian anak sesuai perkembangan usianya.

Menurut beberapa pendapat yang sudah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, bukan hanya status pekerjaan ibu saja, melainkan ada beberapa faktor lainnya seperti faktor eksternal dan faktor internal, dimana kedua faktor tersebut saling berkaitan.

c. Manfaat Kemandirian

Kemandirian individu tercermin dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.

Anak-anak yang berkembang dengan kemandirian secara normal akan memiliki kecenderungan yang positif dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Anak yang mandiri cenderung berprestasi karena anak mandiri dalam menyelesaikan tugas tidak tergantung pada orang lain yang pada akhirnya anak mampu menumbuhkan rasa percaya diri, dan yakin apabila mendapat masalah mampu menyelesaikannya dengan baik. Melalui kemandirian anak dapat tumbuh menjadi orang yang mampu berfikir serius serta mampu merealisasikan apa yang diinginkan.

(Wiyani, 2013) mengemukakan bahwa kemandirian pada anak usia dini berfungsi untuk membentuk anak menjadi pribadi yang berkualitas, yaitu:

- a. Memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan
- b. Berani memutuskan sesuatu atas pilihannya sendiri
- c. Bertanggungjawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
- d. Memiliki rasa percaya diri
- e. Mampu mengarahkan diri
- f. Mampu mengembangkan diri
- g. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h. Berani mengambil resiko atas pilihannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat kemandirian bagi anak yakni anak akan memiliki kecenderungan yang positif dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan, anak memiliki rasa percaya diri, berani mengambil resiko, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengembangkan diri serta mampu mengarahkan dirinya.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Disamping itu, untuk menunjukkan bahwa topic yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dengan konteks yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Maulina dengan judul skripsi "*Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Status Ibu Kerja Ibu Di Kecamatan Reban Kabupaten Batam*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu yaitu antara anak yang diasuh oleh ibu rumah tangga dengan ibu yang bekerja paruh waktu di luar rumah sebagai guru, petani dan pedagang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan skala Kemandirian Anak Usia Dini, sedangkan analisis data menggunakan metode independent sample t-Test.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan perhitungan statistic, didapatkan nilai mean sebesar 82,10 untuk ibu rumah tangga dan 95,04 untuk ibu bekerja paruh waktu di luar rumah. Perhitungan Independent Sample t- Test diperoleh 1 hitung $> t$ table (11,168 1,666) dan p value ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Seingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di Kecamatan Reban.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Imam Hidayat dengan judul skripsi "*Pengaruh Pola Asuh Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Terhadap Kemandirian Anak Di Rw 02 Kecamatan Cinere*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan dan jenis pola asuh ibu bekerja dan ibu tidak bekerja terhadap kemandirian anak. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling pengambilan sampel NonProbability Sampling menggunakan tipe purposive sampling dan jumlah sampel sebanyak 31 ibu bekerja dan 48 ibu tidak bekerja di RW 02 Cinere Hasil penelitian yang diperoleh pada ibu bekerja dan ibu tidak bekerja melalui analisis statistik deskriptif yaitu, rata-rata ibu bekerja sebesar 29.23 dengan jenis pola asuh permisif sedangkan rata-rata

ibu tidak bekerja sebesar 28.62 dengan jenis pola asuh demokratis. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis data dengan uji Independent Sample t test menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) yang diperoleh 0.016.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faisal Firdaus dengan judul skripsi "*Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Dan Self-Efficacy Anak Dalam Belajar Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*". Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemandirian dari self efficacy anak dalam belajar di kelurahan Tonatan, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status pekerjaan Ibu terhadap kemandirian belajar anak di Kelurahan Tonatan, dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh status pekerjaan Ibu terhadap self-efficacy anak dalam belajar di Kelurahan Tonatan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian angket/kuisisioner pada responden yang terdiri dari angket kemandirian belajar dan angket self-efficacy anak dalam belajar di rumah yang diberikan kepada anak usia 10-12 tahun atau kelas 4-6 SD sebanyak 60 anak yang terdiri dari 30 anak ibu bekerja dan 30 anak ibu rumah tangga di kelurahan Tonatan dan observasi serta wawancara kepada ibu bekerja dan ibu rumah tangga.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Status pekerjaan ibu berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar anak di rumah di dan juga berpengaruh terhadap self efficacy anak dalam belajar di rumah di Kelurahan Tonatan. Hal ini dibuktikan melalui analisis yakni Kemandirian belajar anak dari ibu bekerja terbagi atas kategori sangat kuat (3%), kuat (13%), cukup (37%), dan lemah (50%). Maka kemandirian belajar anak dari ibu bekerja sebagian besar masih tergolong lemah. Kemandirian belajar anak dari ibu

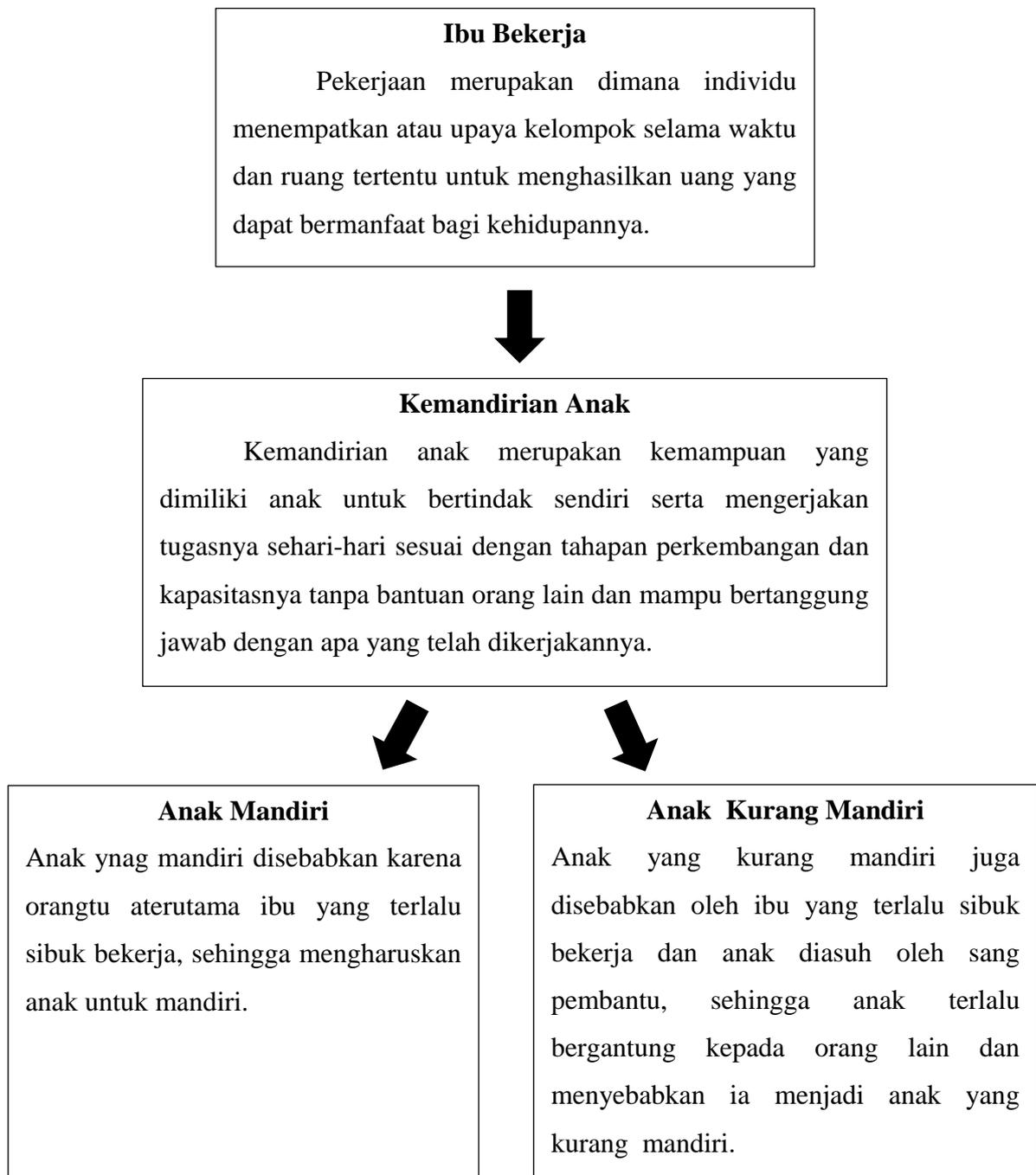
rumah tangga terbagi atas kategori sangat kuat (3%), kuat (33%), cukup (33%), dan lemah (23%). Maka kemandirian belajar anak dari ibu rumah tangga sebagian besar berada pada kategori kuat dan cukup. Kemudian self efficacy anak dalam belajar dan ibu bekerja terbagi atas kategori sangat baik (13%), cukup (30%), kurang (50%), dan sangat kurang (7%). Maka self efficacy anak dalam belajar dari ibu bekerja sebagian besar tergolong kurang. Sedangkan self efficacy anak dalam belajar dari ibu rumah tangga terbagi atas kategori sangat baik (20%), cukup (47%), kurang (30%), dan sangat kurang (3%). Maka self efficacy anak dalam belajar dari ibu rumah tangga sebagian besar tergolong cukup (Firdaus 2021).

C. Kerangka Pemikiran

Bekerja atau berkarirnya seorang ibu dapat mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak terutama masalah tumbuh-kembang anak terutama perkembangan kemandirian anak.

Orangtua yang seharian penuh berada di rumah seharusnya mempunyai kesempatan untuk melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak secara intensif lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Orangtua yang seharian penuh berada di rumah dapat memberikan perhatian secara langsung kepada anak lebih banyak dari pada ibu yang bekerja di luar rumah. Perhatian orangtua merupakan hal terpenting sebagai penguat perilaku anak, tetapi perhatian yang diberikan secara berlebihan dapat menghambat perkembangan anak dan mengakibatkan anak menjadi manja.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Menurut (Ratna & Brigitte, 1997) Status Pekerjaan Ibu dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni:

- 1) Membantu penghasilan
- 2) Membesarkan anak
- 3) Mengurus anak
- 4) Menjadi tenaga kerja

Menurut (Harjanty 2019) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu:

- 1) Kemampuan fisik
- 2) Percaya diri
- 3) Bertanggung jawab
- 4) Disiplin
- 5) Pandai bergaul
- 6) Saling berbagi
- 7) Mengendalikan emosi.

D. Hipotesis

Hipotesis dalam sebuah penelitian merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang dikaji dalam penelitian. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang kedudukannya penting dalam sebuah penelitian. Berdasarkan kajian teori dan kerangka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak

Ho: Tidak ada pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data hasil dari penelitian diukur dan dikonversikan dalam bentuk angka-angka dan dianalisis dengan teknik statistic. Hal ini sejalan dengan Sugiyono bahwa penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung Jalan Meteorologi I No.13. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2023. Rincian jadwal dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. 1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																												
2	Penyusunan Proposal																												
3	Bimbingan Proposal																												
4	Seminar Proposal																												
5	Pengumpulan Data																												
6	Penyusunan Skripsi																												
7	Bimbingan Skripsi																												

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid di Tk Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 27 Murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili (Sugiyono, 2021)

Dalam penelitian yang akan menjadi sampel yakni anak usia dini kelompok B di TK Ummi Aida yang berjumlah 27 murid. Jumlah populasi dan sampel pada penelitian ini sama, hal ini dikarenakan pengambilan sampel menggunakan Teknik sampling jenuh karena jumlah sampel yang relative kecil yakni kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2021)

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk melihat pengaruh antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar pengaruh tersebut. Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Tabel 3. 2 Variabel Penelitian Di TK Ummi Aida

Populasi	Sampel	Laki-Laki	Perempuan
27 Orang	27 Orang	10 Orang	17 Orang

a. Variabel Independen

Variabel ini biasa disebut sebagai variabel bebas. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari variabel independen yaitu: Status Pekerjaan Ibu (X)

b. Variabel Dependen

Variabel ini biasa disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari variabel dependen yaitu Kemandirian (Y).

2. Devinisi Operasional Variabel**a. Status Pekerjaan**

Pekerjaan merupakan dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu untuk menghasilkan uang yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

b. Kemandirian

Kemandirian anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk bertindak sendiri serta mengerjakan tugasnya sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya tanpa bantuan orang lain dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakannya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan

data. Atas dasar itu maka untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Pra Observasi Dan Wawancara

Setelah dilakukan observasi awal peneliti menemukan permasalahan di TK Ummi Aida yaitu banyaknya orangtua terutama ibu dari murid-murid yang bekerja yang mengakibatkan anak masih ada yang belum mandiri, seperti belum percaya diri untuk tampil di depan kelas, serta ada anak yang masih membutuhkan bantuan dari orang lain.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2021).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yaitu angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih dengan jawaban yang sudah tersedia. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang status pekerjaan ibu dan juga kemandirian anak usia dini.

Adapun angket yang diberikan pada penelitian ini yaitu angket untuk orangtua dan yang menjadi responden pada penelitian ini yakni orangtua dari murid kelompok B yang berjumlah 27 orang. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel penelitian dijabarkan menjadi indikator. Kemudian indikator tersebut disusun menjadi item-item instrument yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2021).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini disebut variabel penelitian. Instrument penelitian digunakan untuk mengukur variabel

penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan demikian jumlah instrument yang digunakan dalam penelitian harus sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan instrument penelitian berupa pedoman angket kuesioner.

Adapun instrumen yang dikembangkan yaitu variabel X Status Pekerjaan Ibu dan Y kemandirian anak. Skala pengukuran yang digunakan dalam angket yaitu skala likert. Instrument skala likert penelitian ini menggunakan bentuk checklist (Sugiyono, 2021). Pada masing-masing pernyataan pada angket terdapat 5 opsi jawaban. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

G. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis Prasyarat yang digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas dan uji heterokedastisitas yang akan dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 for windows.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak (Siregar, 2014). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov Smirnov yang diolah dengan SPSS 26 for windows.

Pengambilan keputusan hasil dari uji normalitas dapat dilihat dari:

- a. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b. Apabila $\text{sig} < \alpha$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik yaitu kegiatan analisis data yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Adapun analisis data yang dilakukan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2021). Teknik analisis data terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021). Rumus yang digunakan untuk uji validitas penelitian ini menggunakan uji validitas konstraks (construct validity).

Validitas konstruk merupakan validitas dengan kesanggupan alat ukur yang digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan (Sugiyono, 2021). Rumus yang digunakan untuk uji validitas konstruksi adalah teknik konstruk adalah teknik korelasi produk moment yaitu:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum y)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

- R = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden
- X = Variabel bebas
- Y = Variabel terikat

ΣXY = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah dari kuadrat nilai X

ΣY^2 = Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma X)^2$ = Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma Y)^2$ = Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Untuk menguji validitas instrument peneliti menggunakan alat bantu program SPSS statistic 2 dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka item tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Sugiyono, 2021).

Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha > 0,60, sebaliknya jika nilai cronbach's h < 0,60 maka tidak bisa dinyatakan reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

N = Jumlah sampel

$\Sigma \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan Uji ini biasanya digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a. Jika nilai Sig. *Deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b. Jika nilai Sig. *Deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana.

Uji hipotesis dalam penelitian uji yaitu: Uji regresi linear sederhana, digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen Status Pekerjaan Ibu (X) terhadap kemandirian anak (Y).

$$Y = a + b x$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksi
 a = Konstanta atau bila X = 0
 b = Koefisien regresi
 x = Nilai variabel independen

Dasar pengambilan keputusan dalam regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- a. Jika nilai Sig. $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y terhadap
- b. Jika nilai Sig. $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh variabel Y

Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam uji t secara parsial dapat mengacu pada dua hal, yakni:

- a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

- b.** Jika nilai t hitung $>$ t tabel artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y Rumus mencari t tabel: t tabel = $(\alpha/2; n-k-1)$.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Sejarah TK Ummi Aida

Taman Kanak-kanak Ummi Aida didirikan pada tahun 2017 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ummi Aida. Tokoh yang paling berjasa dalam membidangi lahirnya Taman Kanak-kanak Ummi Aida ini adalah Ibu yayasan Hj. Siti Aida Siregar, BA yang saat ini tercatat sebagai Ibu Yayasan. Ketika itu telah berdiri SD Ummi Aida sejak tahun 2017.

Pada saat itu para wali murid yang ada di SD memberi saran kepada Ibu yayasan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak di lingkungan Yayasan Ummi Aida, agar orangtua yang memiliki anak usia dini dapat menyekolahkan anaknya di sekolah yang sama dengan saudaranya yang ada di SD, sehingga orangtua tidak kesulitan dalam mengantar dan menjemput anaknya di sekolah.

Atas saran dari orangtua murid SD tersebut, akhirnya Ibu Yayasan Hj. Siti Aida Siregar, BA serta seluruh staf dan keluarga memutuskan untuk mendirikan Taman Kanak-kanak Ummi Aida ini, dan pada tanggal 06 Juli 2017 TK Ummi Aida secara resmi berdiri.

Pada awal berdirinya Taman Kanak-kanak Ummi Aisa ini hanya memiliki 2 ruangan kelas dengan jumlah siswa sebanyak 24 siswa, dan sebanyak 3 orang guru. Kepala sekolah pertama yang ditunjuk oleh Ibu Yayasan adalah Ibu Kahirani, S. PD dan guru peserta didik adalah Ibu fatimah Nasution, S.Pd.I yang mengajar di kelas TK A, dan Ibu Hajeni Eva Sari, S.Pd.I mengajar di kelas TK B.

2. Profil Sekolah TK Ummi Aida

Nama Lembaga	: TK Ummi Aida
Alamat	: Jl. Meteorologi 1 No. 13 C
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota Medan Provinsi	: Sumatera Utara
Nama Yayasan	: Ummi Aida
Status Lembaga TK	: Swasta
Tahun didirikan/beroperasi	: 2017
Status Akreditasi	: A

3. Visi dan Misi TK Ummi Aida

Tabel 4. 1 Visi dan Misi TK Ummi Aida

Visi	Misi
<p>a. Membimbing peserta didik menjadi anak yang sholeh, pintar, sehat dan berakhlakul kharimah.</p> <p>b. Menjadi lembaga pendidikan pra sekolah yang unggul di kota Medan dengan lulusan yang berakhlakul kharimah.</p>	<p>a. Menanamkan pendidikan agama sejak dini</p> <p>b. Melatih sikap dan perilaku islami</p> <p>c. Melatih dan membiasakan beribadah</p> <p>d. Menanamkan dan melatih kemampuan dasar CALISTUNG (baca tulis hitung)</p> <p>e. Menciptakan kegiatan yang dapat memberi kesempatan murid untuk berekspresi</p> <p>f. Meningkatkan fasilitas pembelajaran yang berkelanjutan</p> <p>g. Menjalin kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan pemerintah.</p>

4. Program TK Ummi Aida

Program sekolah merupakan program yang mendorong satuan pendidikan (sekolah) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara holistik sesuai dengan tujuan yang diinginkan serta sesuai dengan kekhasan yang ada di sekolah . Berikut program yang ada di TK Ummi Aida:

Tabel 4. 2 Kegiatan terprogram TK UMMI AIDA

No	Kegiatan
1	Kegiatan memperingati hari Guru
2	Kegiatan untuk memperingati Maulid Nabi
3	Kegiatan memperingati hari pendidikan Nasional
4	Kegiatan memperingati hari Kemerdekaan 17 Agustus
5	Pendampingin anak, rapat komite, rekreasi akhir tahun
6	Mengadakan wisuda sekaligus pentas seni.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan penting untuk di kelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas (Bararah 2020). Berikut sarana dan prasarana yang ada di TK Ummi Aida:

Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana TK Ummi Aida

No	Gedung	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Ket
1	Ruang Kelaas	3	✓	-	-
2	Ruang Bermain	1	✓	-	-
3	Ruang Tata Usaha	1	✓	-	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	✓	-	-
5	Ruang Guru	1	✓	-	-

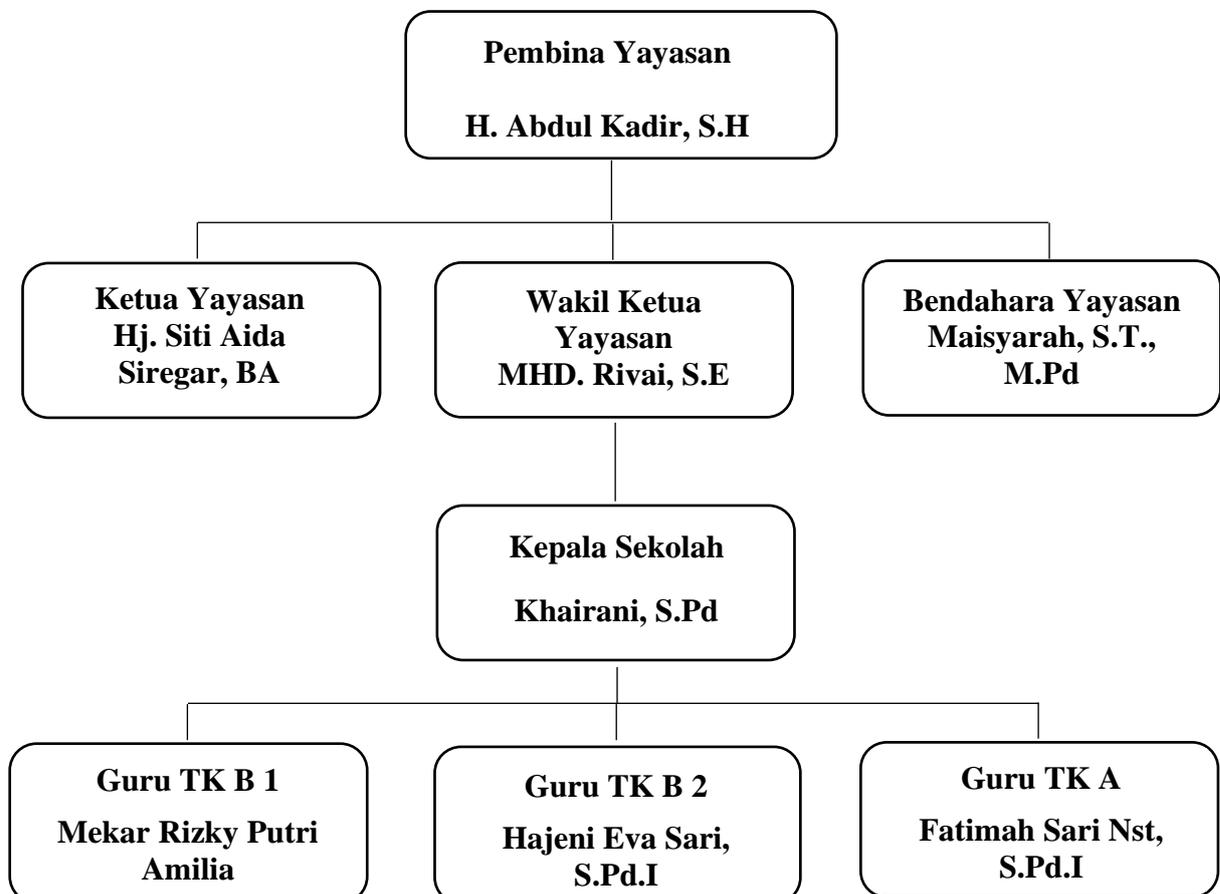
6	Ruang UKS	1	✓	-	-
7	Gudang	1	✓	-	-
8	Toilet	2	✓	-	-
9	Komputer	1	✓	-	-
10	Printer	1	✓	-	-

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah bagian-bagian yang ada dalam sebuah organisasi yang merupakan komponen saling terkait satu sama lain dimana masing-masing komponen tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi untuk mencapai tujuan organisasi sehingga terciptanya sistem kerja yang baik (Mitrohardjono 2020). Struktur organisasi di satuan PAUD biasanya struktur organisasi terdiri dari ketua yayasan, kepala sekolah, Tata usaha, dan guru kelas.

Berikut struktur organisasi yang ada di sekolah TK Ummi Aida:

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi TK Ummi Aida



B. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keragaman dari responden jenis kelamin yang menjawab kuesioner, usia orang tua, pekerjaan orang tua, jenis kelamin anak, dan usia anak. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi dari responden dan kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian tersebut.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

Keragaman responden berdasarkan jenis kelamin anak dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Anak

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	10	37.0	37.0	37.0
	Perempuan	17	63.0	63.0	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak pada tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa responden laki-laki sebanyak 10 orang dengan presentase 37% dan responden perempuan sebanyak 17 orang dengan presentase 63%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Keragaman responden berdasarkan pekerjaan ibu dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa responden dengan pekerjaan IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 10 orang dengan presentase 10%. Pekerjaan Wiraswasta sebanyak 11 orang dengan presentase 40.7%. Pekerjaan PNS, Karyawati, Dokter dan Bidan sebanyak 1 orang dengan presentase 3.7%. Pekerjaan Guru sebanyak 2 orang dengan presentase 7.4%.

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

		Pekerjaan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	IRT	10	37.0	37.0	37.0
	Wiraswasta	11	40.7	40.7	77.8
	PNS	1	3.7	3.7	81.5
	Guru	2	7.4	7.4	88.9
	Karyawati	1	3.7	3.7	92.6
	Dokter	1	3.7	3.7	96.3
	Bidan	1	3.7	3.7	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

C. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Sebelum data yang sebenarnya diperoleh, terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini penting agar tingkat validitas dan reliabilitas instrumen terjaga. Di dalam uji coba validitas ini, skala diberikan kepada 10 responden atau 10 wali murid di TK Umami Aida Kecamatan Medan Tembung.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Sebelum data yang sebenarnya diperoleh, terlebih dahulu uji coba instrumen untuk mendapatkan hasil validitas dan reliabilitas instrumen. Hal ini penting agar tingkat validitas dan reliabilitas instrumen terjaga. Di dalam uji coba validitas ini, skala diberikan kepada 10 responden atau 10 wali murid di TK Umami Aida Kecamatan Medan Tembung.

Setelah pelaksanaan *try out* (uji coba) pada angket, langkah selanjutnya adalah menentukan kadar validitas dan reliabilitas terhadap setiap butir pernyataan. Uji validitas yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Item Variabel X

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
X.1	0,878	0,632	Valid
X.2	0,828	0,632	Valid
X.3	0,905	0,632	Valid
X.4	0,807	0,632	Valid
X.5	0,760	0,632	Valid
X.6	0,908	0,632	Valid
X.7	0,803	0,632	Valid
X.8	0,690	0,632	Valid

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Item Variabel Y

Indikator	r hitung	r tabel	Keterangan
Y.1	0,820	0,632	Valid
Y.2	0,806	0,632	Valid
Y.3	0,755	0,632	Valid
Y.4	0,841	0,632	Valid
Y.5	0,602	0,632	Tidak Valid
Y.6	0,786	0,632	Valid
Y.7	0,602	0,632	Tidak Valid
Y.8	0,643	0,632	Valid
Y.9	0,776	0,632	Valid
Y.10	0,866	0,632	Valid
Y.11	0,597	0,632	Tidak Valid
Y.12	0,698	0,632	Valid
Y.13	0,659	0,632	Valid
Y.14	0,821	0,632	Valid

Berdasarkan pada tabel diatas, jumlah item instrumen adalah sebanyak 22 item. Instrumen tersebut diberikan kepada 10 responden dengan membagikan kuesioner atau angket untuk diisi oleh orangtua yang mempunyai anak berusia 5-6 tahun. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%. Product *moment* yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai r tabel. Terdapat 10 responden yang digunakan untuk uji coba, maka r tabel adalah 0,632. Setelah melakukan uji validitas terhadap item-item tersebut, dengan jumlah responden sebanyak 10 orang didapatkan hasil yaitu 22 item. Setelah melakukan uji validitas terdapat 18 item

dinyatakan valid, sedangkan 3 item dinyatakan tidak valid. Berikut Blue Print sebaran item indikator setelah dilakukan uji coba (Try Out).

Tabel 4. 8 Instrumen Angket Status Pekerjaan Ibu Setelah Try Out (Uji Coba)

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Status Pekerjaan Ibu	Membantu Penghasilan	1
			1
2		Membesarkan anak	1
			1
3		Mengurus anak	1
			1
4		Tenaga kerja	1
			1

Tabel 4. 9 Instrumen Angket Kemandirian Setelah Try Out (Uji Coba)

No	Variabel	Indikator	Jumlah
1	Kemandirian	Kemampuan Fisik	1
			1
2		Percaya Diri	1
			1
3		Bertanggung Jawab	1
4		Disiplin	1
5		Pandai Bergaul	1
			1
6	Saling Berbagi	1	
7	Mengendalikan Emosi	1	
		1	

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang digunakan untuk mengukur pengaruh tidaknya variabel X dengan variabel Y. Sebelumnya dilakukan pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu *alpha* sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel

karena $< 0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel X

Cronbach's Alpha	Total N of Items
0,928	8

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel status Pekerjaan Ibu (X) dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,928 > 0,60$. Hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel X dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas Terhadap Variabel Y

Cronbach's Alpha	Total N of Items
0,917	14

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada variabel kemandirian (Y) seperti pada tabel 4.9 di atas bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi daripada nilai dasar yaitu $0,917 > 0,60$. Dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel Y bisa dipercaya atau reliabel.

3. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data distribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas ada dua cara, pertama dengan membandingkan sig dengan α , yakni:

- c. Apabila nilai $\text{sig} > \alpha$ atau $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- d. Apabila $\text{sig} < \alpha$ atau $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak atau sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 12 Tabel Hasil Uji Normalitas Kolmogorof Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.29749276
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.104
Test Statistic		.153
Asymp. Sig. (2-tailed)		.103 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan $0,103 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel atau lebih yang diuji mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan keputusan pada uji normalitas yakni:

- a. Jika nilai sig. deviation from linearitu $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika nilai sig. deviation from linearitu $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian *	Between	(Combined)	474.167	13	36.474	1.144	.406
	Status	Linearity	159.017	1	159.017	4.987	.044
Pekerjaan		Deviation from Linearity	315.149	12	26.262	.824	.628
	Within Groups		414.500	13	31.885		
	Total		888.667	26			

Berdasarkan dari hasil uji linearitas di atas diketahui nilai *Sig. Deviation from linearity* adalah 0,628 signifikan, artinya hasil tersebut lebih $> 0,05$ dan dinyatakan bahwa kedua variabel penelitian ini mempunyai hubungan linear atau dapat disebut variabel Status Pekerjaan (X) dan variabel Kemandirian (Y) mempunyai hubungan linear.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, sehingga harus diujikan kebenarannya secara empiris. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji regresi linear sederhana, hasil uji regresi linear sederhana berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Anova Status Pekerjaan Terhadap Kemandirian

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	159.017	1	159.017	5.448	.028 ^b
	Residual	729.649	25	29.186		
	Total	888.667	26			

a. Dependent Variable: Kemandirian

b. Predictors: (Constant), Status Pekerjaan

Berdasarkan perhitungan data pada tabel di atas diperoleh $F_{hitung} = 5,448$ dengan jumlah responden 27 orang pada taraf probabilitas 0,05 $F_{tabel} = 4,23$ dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $5,448 >$

4,23 pada taraf probabilitas 4,23 dengan signifikansi sebesar $0,028 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel dependen status pekerjaan ibu (X) terhadap variabel independen kemandirian anak (Y).

Tabel 4. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) Status Pekerjaan Terhadap Kemandirian

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.423 ^a	.179	.146	5.40240

a. Predictors: (Constant), Status Pekerjaan

Dari tabel model summary uji regresi linear sederhana di atas dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,423. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi *R square* 0,179 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak sebesar 17,9%.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Tabel Coefficient Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.065	7.376		3.534	.002
	Status Pekerjaan	.554	.238	.423	2.334	.028

a. Dependent Variable: Kemandirian

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai sig dari tabel di atas diperoleh nilai sebesar $0,028 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap kemandirian anak (Y), selanjutnya berdasarkan nilai t hitung sebesar $2,334 > t_{tabel}$ atau $2,334 >$

2,060, sehingga dapat disimpulkan bahwa status pekerjaan ibu (X) berpengaruh terhadap variabel kemandirian anak (Y).

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak. Hal tersebut dijabarkan melalui uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung dengan koefisien hubungan sebesar 0,423 dengan signifikansi $0,028 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Selanjutnya untuk derajat tingkat pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak 0,423 menunjukkan bahwa derajat tingkat pengaruh yang kuat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat dan positif antara status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak. Dengan demikian maka H_a diterima dan H_o ditolak.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji regresi sederhana yang dibantu oleh *software SPSS for Windows* versi 26 terhadap masing-masing variabel yang diperoleh beberapa hasil dan hal ini juga disesuaikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan cara menyebar angket kepada 27 anak di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung.

Hasil temuan peneliti di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung diperoleh nilai pengaruh antara variabel X dan variabel Y diketahui dengan besarnya nilai f tabel yang tercantum dalam “ f ” tabel pada taraf signifikan 5% = 4,23, sehingga diperoleh ($f_{hitung} > f_{tabel}$) atau $5,448 > 4,23$. Karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis (H_a) diterima dan (H_o) ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung. Selain itu peneliti juga menemukan pengaruh status pekerjaan ibu tersebut berpengaruh positif terhadap kemandirian anak, hal tersebut dilihat dari koefisien regresi variabel independen (X) sebesar 0,554 menyatakan bahwa jika status pekerjaan mengalami kenaikan satu satuan maka akan berpengaruh secara positif terhadap kemandirian anak.

Status pekerjaan ibu akan mempengaruhi sikap anak terutama kemandiriannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan ibu di luar rumah itu sendiri menurunkan keterkaitan dengan anak. Secara keseluruhan, integrasi ibu atau keseimbangan peran ganda pekerjaannya dan tugas sangat penting dalam pengembangan keterkaitan yang sehat dan aman antara ibu yang dipekerjakan dengan anak.

Status pekerjaan ibu merupakan dimana individu menempatkan atau upaya kelompok selama waktu dan ruang tertentu untuk menghasilkan uang yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya.

Kemandirian anak merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk bertindak sendiri serta mengerjakan tugasnya sehari-hari sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya tanpa bantuan orang lain dan mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah dikerjakannya.

Hasil deskripsi penelitian di atas mengemukakan bahwa status pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak terutama ibu bekerja, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Wakirin 2017) bahwa dampak negatif dari ibu bekerja yakni anak akan bergantung kepada nany ataupun siapapun yang mengasuhnya sehingga anak akan manja dan menyebabkan anak menjadi kurang mandiri seperti segala aktivitas yang dilakukannya akan meminta bantuan orang lain. Status pekerjaan ibu memberikan pengaruh terhadap kemandirian anak. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Dan Self-Efficacy Anak Dalam Belajar Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo” dengan memperoleh hasil yakni nilai koefisien regresi bernilai positif. Hal ini dibuktikan melalui analisis yakni Kemandirian belajar anak dari ibu bekerja terbagi atas kategori sangat kuat (3%), kuat (13%), cukup (37%), dan lemah (50%). Maka kemandirian belajar anak dari ibu bekerja sebagian besar masih tergolong lemah. Kemandirian belajar anak dari ibu rumah tangga terbagi atas kategori sangat kuat (3%), kuat (33%), cukup (33%), dan lemah (23%). Maka kemandirian belajar anak dari ibu rumah tangga sebagian besar berada pada kategori kuat dan cukup.

Ibu yang bekerja akan mempengaruhi tingkat kemandirian anak usia dini. Hal ini dikarenakan anak yang diasuh oleh ibunya lebih mandiri, sedangkan anak yang ibunya bekerja dan akan diasuh oleh seorang nany akan lebih manja.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil angket yang diteliti sebanyak 27 responden dengan jumlah 18 item, dari keseluruhan data dapat diketahui bahwa hasil dari pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak kelompok B yang menggunakan uji regresi linear sederhana menunjukkan adanya pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak sebesar 0,423 dapat diartikan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjawabnya rumusan masalah pada penelitian ini, yakni terdapat Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka ada beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagi Orang Tua

Orangtua terutama bagi ibu yang bekerja maupun sebagai ibu rumah tangga, diharapkan lebih memperhatikan perkembangan anak terutama tentang kemandirian anak, sehingga perkembangan kemandirian anak dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Peneleiti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih luas dan lebih lanjut mengenai pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhy Surya Hapsara. 2019. "Membangun Karakter Mandiri Pada Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Strategi Scrum Di Negeri Totochan." *Jurnal Ideguru* 4(1):13–21.
- Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Mudarrisuna* 10(2):351.
- Firdaus, Faisal. 2021. "Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Dan Self-Efficacy Anak Dalam Belajar Di Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo."
- Geofanny, Ravika. 2016. "Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 4(4):464–70. Doi: 10.30872/Psikoborneo.V4i4.4230.
- Harjanty, Rokyal. 2019. "Paud Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019." *Paud Lectura* 3(2):1–9.
- Hidayat, Muhammad. 2018. "Studi Pengaruh Kemandirian Mahasiswa Yogyakarta Terhadap Perstasi Akademik: Respon 60 Mahasiswawi Di Yogyakarta." *Jurnal Socius: Journal Of Sociology Research And Education* 4(2):108. Doi: 10.24036/Scs.V4i2.21.
- Kapisa, Mateus Benyamin, Siti Aisah Bauw, And Rumas Alma Yap. 2021. "Analisis Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (Kk) Di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua." *Lensa Ekonomi* 15(01):131. Doi: 10.30862/Lensa.V15i01.145.
- Manalu, Afriyame, Rosyani, And Saidin Nainggolan. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Bekerja Sebagai Buruh Harian Lepas (Bhl) Di Pt. Inti Indosawit Subur Muara Bulian Kecamatan Maro Sebo Iilir Kabupaten Batanghari." 14(02):144–50.
- Masitah, Widya, And Hasrian Rudi Setiawan. 2017. "Pran Pendidikan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Rahun Ajaran 2016-2017." 1–14.
- Maulida, Lyzahratan. 2019. *Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (Ra) Ash_Shobirin Lingkungan Iii Medan Labuhan Tahun Ajaran 2018/ 2019*. Vol. 8.
- Meisartika, Refi, And Yoyon Safrianto. 2021. "Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Ilmiah Akunatansi* 4(2):146–64.
- Mitrohardjono, Margono. Didin Rosyidin. 2020. "Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam* 5(2):69–80. Doi:

10.24853/Tahdzibi.5.2.69-80.

Al Muntasi, Zuhir. 2019. "Dampak Istri Yang Bekerja Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kelurahan Durian Luncuk)."

Nurbiah. 2022. "Pengembangan Perilaku Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Bunda Yani." 1–23.

Nurfaadhilah. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Untuk Meningkatkan Kualitas Harga Diri Seseorang." 21(1):1–9.

Pangastuti, Ratna, Fifi Pratiwi, Alma'atus Fahyuni, And Kammariyati Kammariyati. 2020. "Pengaruh Pendampingan Orangtua Terhadap Kemandirian Dan Tanggung Jawab Anak Selama Belajar Dari Rumah." *Jeced : Journal Of Early Childhood Education And Development* 2(2):132–46. Doi: 10.15642/Jeced.V2i2.727.

Rujiah, Rujiah, Imas Kania Rahman, And Maemunah Sa'diyah. 2023. "Pembelajaran Kemandirian Untuk Anak Usia Dini." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8(2):238–46. Doi: 10.51169/Ideguru.V8i2.491.

Sa'diyah, Rika. 2017. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16(1):31–46. Doi: 10.15408/Kordinat.V16i1.6453.

Sabariman, Hoiril. 2019. "Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)." *Jurnal Analisa Sosiologi* 8(2):162–75.

Sari, Desi Ranita, And Amelia Zainur Rasyidah. 2020. "Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini." *Early Childhood : Jurnal Pendidikan* 3(1):45–57. Doi: 10.35568/Earlychildhood.V3i1.441.

Setyowati, Elis Indah, Tomas Iriyanto, And Nur Anisa. 2022. "Perbedaan Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja Di Tk Kartika X-5 Pusdik Arhanud." *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan* 2(1):64–73. Doi: 10.17977/Um065v2i12022p64-73.

Sungkawati, Endang, And Ratnawati. 2015. "Motivasi Wanita Bekerja Dalam Rangka Meningkatkan Perannya Di Bidang Ekonomi." *Prosiding Seminar Nasional 4th Uns Sme's Summit & Awards 2015 "Sinergitas Pengembangan Umkm Dalam Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea)"* 329–36.

Syelfiyana, Indriyan, Fauzi, And Musyafa Ali. 2022. "Peran Ibu Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Keluarga (Studi Kasus Pada Ibu Yang Bekerja Sebagai Pembantu Rumah Tangga)." 17(1):43–49.

Wakirin. 2017. "Wakirin Wanita Karir Dalam Perspektif Islam." 4(1):1–14.

LAMPIRAN





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth : Dekan FAI UMSU

16 Jumadil Akhir 1444 H
 09 Januari 2023 M

Di -
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syifaushudur Harefa
 Npm : 1901240004
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Kredit Kumulatif : 3,93

Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida, Kec, Medan Tembung	Acc 9/1/2023	Nelanda J. S. A.	1/23
2	Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Perilaku Agresivitas Anak Kelompok B Di TK Ummi Aida, Kec, Medan Tembung			
3	Pengaruh Attachment Orangtua Terhadap Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Di TK Ummi Aida, Medan Tembung			

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

(Syifaushudur Harefa)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map
- ** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjabar swast ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
http://fai@umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | f umsumedan | o umsumedan | u umsumedan | v umsumedan



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Selamat Pohan, S.Ag, MA
Dosen Pembimbing : Selamat Pohan, S.Ag, MA

Nama Mahasiswa : Syifaushudur Harefa
Npm : 1901240004
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/2 2023	Perbaikan LKAS dan Identifikasi masalah ya.	f	puber
10/2 2023	Perbaikan Tuntang Rumus masalah yg di layoutkan sed sya puber	f	puber
13/2 2023	1. Bab II. dan III. 2. Populer dan supel. 3. Supel ya di puber -	f	puber
3/3 2023	Ace 3/3 2023 mthl Semesta	f	.

Medan, 3 - 3 - 2023



Diketahui/Disetujui
Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Selamat Pohan, S.Ag, MA

Pembimbing Proposal

Selamat Pohan, S.Ag, MA



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Eksistensi adalah yang diperjuangkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.99/NK/BAN-PT/Akre/P/11/II/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI
PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari Sabtu, 11 Maret 2023 telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Syifaushudur Harefa
Npm : 1901240004
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Proposal : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	
Bab I	- Perbaikan bahasa diidentifikasi masalah
Bab II	- Perubahas teori, cara pengutipan - teori 10 thn terakhir, kerangka pemikiran.
Bab III	- Definisi operasional variabel.
Lainnya	
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembimbing

(Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Pembahas

(Widya Masitah, M.Psi)



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM UMMI AIDA
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU
UMMI AIDA**

Jl. Meteorologi - I No. 13 Kel. Indra Kasih Kec. Medan Tembung 20221
Telp. (061) 80016587 | Email: tkitummiida@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No surat : 020/TKIT-UA/IV/2023

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Khairani, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : TK Swasta Ummi Aida
Alamat : Jl. Meteorologi I o.13 C Kec. Medan Tembung

Dengan ini menyatakan

Nama : Syifaushudhur Harefa
NPM : 1901240004
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang Pendidikan : S-1

Adalah benar telah melakukan penelitian di TK Swasta Ummi Aida dari tanggal 10 April 2023 sampai tanggal 15 April 2023, dengan judul penelitian **“Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung”**

Demikian keterangan ini di perbuat untuk dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Medan, 15 April 2023

Kepala Sekolah TK Swasta Ummi Aida



Khairani, S.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003
<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab, surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang diselenggarakan pada Hari Sabtu, 11 Maret 2023 dengan ini menerangkan bahwa :

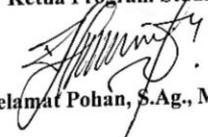
Nama : Syifaushudur Harefa
 Npm : 1901240004
 Semester : VIII (Delapan)
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul Proposal : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

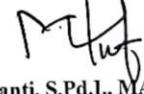
Medan, 11 Maret 2023

Tim Seminar

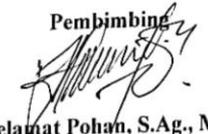
Ketua Program Studi


 (Selamat Pohan, S.Ag., MA)

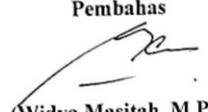
Sekretaris Program Studi


 (Mavianti, S.Pd.I., MA)

Pembimbing


 (Selamat Pohan, S.Ag., MA)

Pembahas


 (Widya Masitah, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I



Dr. Zallani, MA



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Eta mengajet surat na apa dhatukan
marka ter langgahke

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/II/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fal@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Nomor : 363/II.3/UMSU-01/F/2023
Lamp : -
Hal : Izin Riset

05 Ramadhan 1444 H
27 Maret 2023 M

Kepada Yth :
Ka. TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Syifaushudur Harefa
NPM : 1901240004
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Pengaruh Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan III


Dr. Munawir Pasaribu, MA
FAI
AGAH NIDN : 0116078305

CC. File



INSTRUMEN PENELITIAN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Umur :
 Pekerjaan Orangtua :
 Status Pekerjaan Ibu :

Petunjuk Pengisian:

1. Ceklislah (✓) salah satu pilihan jawaban soal-soal pernyataan angket di bawah ini dengan jujur.
2. Keterangan jawaban:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu-Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel Penelitian	Variabel X: Status Pekerjaan Ibu Variabel Y: Kemandirian					
Tujuan Penelitian	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh status pekerjaan ibu terhadap kemandirian anak usia dini kelompok B di TK Ummi Aida Kecamatan Medan Tembung					
Variabel X: Status Pekerjaan Ibu						
Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
Membantu Penghasilan	1. Pekerjaan Ibu dalam membantu penghasilan keluarga dapat mendukung perkembangan kemandirian anak					
	2. Pekerjaan ibu dalam membantu penghasilan dapat membuat anak menjadi anak yang mandiri					
Membesarkan anak	3. Walaupun saya bekerja namun anak tetap dapat tumbuh besar menjadi anak yang lebih mandiri					
	4. Ibu yang membesarkan anak akan membuat anak menjadi anak yang mandiri					

Mengurus anak	5. Dengan mengurus anak, ibu yang bekerja dapat melatih anak menjadi anak yang mandiri					
Tenaga kerja	6. Ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja dapat melatih anak menjadi lebih mandiri					
	7. Ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja merupakan salah satu faktor pendorong kemandirian anak					
Variabel Y: Kemandirian						
Indikator	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
Kemampuan Fisik	1. Anak yang mandiri akan memiliki kemampuan fisik yang lebih daripada anak lainnya					
	2. Kemandirian anak dapat dilihat dari kemampuan fisiknya					
Percaya Diri	3. Anak sangat percaya diri dalam sikap kemandiriannya					
	4. Anak yang mandiri akan memiliki sikap percaya diri yang tinggi					
Bertanggung Jawab	5. Anak yang memiliki sikap tanggung jawab sudah pasti disebut anak yang mandiri					
	6. Salah satu sikap dari kemandirian anak yakni dapat bertanggung jawab					
Disiplin	7. Anak yang mandiri sudah tentu memiliki sikap disiplin					
	8. Sikap disiplin membuat anak menjadi anak yang mandiri					
Pandai Bergaul	9. Anak yang pandai bergaul juga disebut anak yang mandiri					
	10. Anak yang pandai bergaul juga disebut anak yang mandiri					
Saling Berbagi	11. Salah satu dari sikap kemandirian anak yakni saling berbagi					
	12. Anak yang saling berbagi dapat membuat anak menjadi lebih mandiri					
Mengendalikan Emosi	13. Anak yang memiliki sikap kemandirian akan mudah mengendalikan emosinya					
	14. Anak yang dapat mengendalikan emosinya juga disebut anak yang mandiri					

DAFRIWAYAT HIDUP**DATA DIRI**

Nama Lengkap : Syifaushudur Harefa
Tempat/Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 10 Juli 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Nama Ayah : Ja'afar Muis Harefa
Nama Ibu : Mauizhatul Hasanah Halim
No. Telp/Hp : 0812-6336-8198
Alamat E-mail : Syifaushudur2015@gmail.com

**RIWAYAT PENDIDIKAN**

2016 - 2019 : SMA Negeri 1 Gunungsitoli
2013 - 2016 : SMP Negeri 5 Gunungsitoli
2007 - 2013 : SD Negeri 070975 Gunungsitoli
2006 - 2007 : TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Gunungsitoli